

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Riskesdas 2007, 2010, dan 2013 menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki masalah kurang gizi. Prevelansi gizi kurang berturut-turut adalah 18,4%, 17,9%, dan 19,6%¹.

Prevalensi sangat kurus secara nasional tahun 2013 masih cukup tinggi yaitu 5,3%, dan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2010 dan 2007 yaitu 6% dan 6,2%. Prevelansi kurus juga mengalami penurunan dari 7,3% pada tahun 2010 menjadi 6,8% pada tahun 2013. Secara keseluruhan prevalensi anak balita kurus dan sangat kurus menurun dari 13,6% pada tahun 2007 menjadi 12,1% pada tahun 2013. Angka ini tentu saja masih cukup tinggi walaupun sudah mengalami penurunan².

Kurang gizi dapat ditentukan berdasarkan beberapa kriteria seperti berat badan yang terlalu rendah terhadap tinggi badan, berat badan yang terlalu rendah terhadap usia, dan tinggi badan yang terlalu rendah terhadap usia³. Keadaan kurang gizi pada anak dapat menyebabkan meningkatnya resiko kematian, menghambat perkembangan kognitif anak, dan mempengaruhi kesehatan anak pada usia remaja dan dewasa. Adanya keadaan kelainan gizi pada anak tentu saja akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak nantinya⁴.

Status gizi dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu mengenai pemberian makan terhadap anak. Terdapat sebuah penelitian yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai pemberian makan anak pada usia 0-2 tahun yang buruk dapat menurunkan status gizi anak usia 2 sampai 5 tahun⁵. Tetapi ada juga penelitian lain yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan status gizi anak. Peneliti menyebutkan bahwa hal ini mungkin dikarenakan faktor faktor lain seperti perilaku ibu terhadap pemberian makanan kepada anak, dan jumlah sampel yang terlalu sedikit⁶.

Usia 0-2 tahun adalah masa-masa yang krusial dalam pertumbuhan anak. Praktik pemberian ASI dan MPASI yang buruk pada periode ini dapat menyebabkan terganggunya pertumbuhan anak di periode usia selanjutnya yaitu 2-5 tahun, dimana pada periode ini anak sudah boleh lepas sepenuhnya dari asupan ASI dan mengonsumsi makanan keluarga.

Terlihat adanya peningkatan prevalensi pada status kurang gizi, maka dari itu penting untuk mencari tahu apakah tingkat pengetahuan ibu dan praktik ibu dalam pemberian makan anak saat usia 0-2 tahun berpengaruh terhadap status gizi anak usia 2-5 tahun, sehingga masyarakat lebih memiliki kesadaran untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan praktik ibu dalam pemberian makan anak sehingga gizi anak dapat membaik.

Penelitian ini sebelumnya sudah pernah dilakukan di wilayah lain di Indonesia. Penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang buruk menurunkan status gizi anak⁵.

Pada penelitian ini, selain menilai tingkat pengetahuan ibu, dinilai juga perilaku ibu dalam pemberian makan anak saat anak berusia 0-2 tahun dan untuk pengukuran status gizi diukur menggunakan 2 metode yang berbeda yaitu berat badan terhadap tinggi badan dan indeks massa tubuh terhadap usia. Metode ini sesuai dengan metode pengukuran status gizi yang sudah ditentukan oleh WHO.

1.2 Perumusan Masalah

Prevelansi kurang gizi dan gizi buruk pada anak di Indonesia masih tinggi. Peran ibu merupakan pengaruh penting dalam meningkatkan status gizi anak karena ibu adalah keluarga terdekat yang dimiliki anak. Apabila ibu tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai gizi anak, maka pemberian makan pada anak pun tidak akan maksimal dan hal ini bias menyebabkan status gizi ana menjadi tidak maksimal juga.

Maka dari itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk membuktikan bahwa peran ibu memang berpengaruh terhadap status gizi anak, agar semakin banyak ibu sadar akan pentingnya mendapatkan pengetahuan mengenai cara pemberian makan anak dan mempraktikannya.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai pemberian makan anak terhadap status gizi anak usia 2-5 tahun?
2. Apakah ada hubungan antara praktik ibu dalam pemberian makan anak terhadap status gizi anak usia 2-5 tahun?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi status gizi anak usia 2-5 tahun.

1.4.2 Tujuan khusus

- Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian makan anak terhadap status gizi anak usia 2-5 tahun.
- Mengetahui hubungan antara praktik ibu dalam pemberian makan anak usia 0- 2 tahun terhadap status gizi anak usia 2-5 tahun.
- Mengetahui hubungan antara usia ibu dengan status gizi anak usia 2-5 tahun.
- Mengetahui hubungan antara tingkat Pendidikan ibu dengan status gizi anak usia 2-5 tahun.
- Mengetahui hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi anak usia 2-5 tahun.
- Mengetahui hubungan antara penghasilan dengan status gizi anak usia 2-5 tahun.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat akademik:

Untuk mengembangkan pengetahuan khususnya pengetahuan mengenai pemberian makan pada anak.

1.5.2 Manfaat praktis:

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan edukasi masyarakat untuk meningkatkan tingkat pengetahuan ibu dan praktik ibu dalam pemberian makan pada anak.

